



Analisis Implementasi Program Magang dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Puangrimanggalatung

Hasnawati Hasnawati^{1*}, Syamsiar Syamsiar², Besse Herlina³

¹⁻³ Universitas Puangrimanggalatung, Sengkang, Indonesia

*Korespondensi penulis: hasnawati.libra@gmail.com

Abstract: *Internship program is considered as one of the important approaches in preparing students to enter the world of work by gaining practical experience relevant to their field of study. This study aims to evaluate the factors that influence the effectiveness of the internship program in improving the skills and competencies of students majoring in Public Administration at the Faculty of Social Sciences, Puangrimanggalatung University. This research method uses a qualitative approach by interviewing internship students, internship recipient agencies, and the Dean of the Faculty of Social Sciences, Puangrimanggalatung University. The data obtained was analyzed using the content analysis method to identify the main themes and patterns in the respondents' responses. The results showed that the driving factors influencing the implementation of the internship program include the suitability of tasks with students' interests and expertise, adequate support and guidance from internship-receiving agencies, and close cooperation between the faculty and relevant agencies. On the other hand, inhibiting factors include a lack of communication between students, supervisors, and faculty, as well as logistical and infrastructural constraints. Based on these findings, this study recommends improved coordination between internship receiving agencies, faculty, and students, adjustment of internship assignments to student needs, and provision of adequate support and guidance during the internship program. In addition, periodic evaluation and feedback from all parties involved are also needed to ensure that the internship program continues to develop and provide optimal benefits for students and related agencies.*

Keywords: *Internship Program, Students' skills and competencies, Program Effectiveness*

Abstrak: Program magang dianggap sebagai salah satu pendekatan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan memperoleh pengalaman praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Jurusan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai mahasiswa magang, instansi penerima magang, dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola dalam tanggapan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi implementasi program magang meliputi kesesuaian tugas dengan minat dan keahlian mahasiswa, dukungan dan bimbingan yang memadai dari instansi penerima magang, serta kerja sama yang erat antara fakultas dan instansi terkait. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat termasuk kurangnya komunikasi antara mahasiswa, supervisor, dan fakultas, serta kendala logistik dan infrastruktur. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini merekomendasikan adanya peningkatan koordinasi antara instansi penerima magang, fakultas, dan mahasiswa, penyesuaian tugas magang dengan kebutuhan mahasiswa, serta penyediaan dukungan dan bimbingan yang memadai selama program magang. Selain itu, evaluasi berkala dan umpan balik dari semua pihak terlibat juga diperlukan untuk memastikan bahwa program magang terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dan instansi terkait.

Kata kunci: Program Magang, Keterampilan dan kompetensi mahasiswa Mahasiswa, Efektivitas Program

1. PENDAHULUAN

Program magang merupakan salah satu metode pendidikan yang populer dalam dunia pendidikan tinggi, di mana mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka peroleh di kelas ke dalam lingkungan kerja nyata. Program magang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa sebelum

mereka memasuki dunia kerja secara penuh. Pada Jurusan Administrasi Publik di Universitas Puangrimanggalatung, program magang menjadi bagian integral dari kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam bidang administrasi publik.

Pendekatan ini penting dalam membantu mahasiswa memahami bagaimana teori-teori dan konsep yang mereka pelajari dapat diimplementasikan dalam konteks dunia nyata. Dalam program magang, mahasiswa ditempatkan di lembaga atau organisasi terkait administrasi publik, seperti pemerintah daerah, badan publik, atau lembaga swasta yang berhubungan dengan urusan pemerintahan. Melalui program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dari praktisi yang berpengalaman, mengamati dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja

Pemerintah juga telah mengakui pentingnya program magang dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka menyadari bahwa keterampilan dan kompetensi praktis yang diperoleh melalui program magang dapat meningkatkan daya saing lulusan dan membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Oleh karena itu, pemerintah mendukung inisiatif program magang dan mendorong perguruan tinggi untuk melibatkan mahasiswa dalam program tersebut.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait program magang di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan, magang merupakan salah satu bentuk program pembelajaran yang harus diikuti oleh mahasiswa”
- b. “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Peraturan ini mengatur tentang petunjuk teknis implementasi program MBKM, termasuk program magang.”
- c. “Program magang bersertifikat diselenggarakan melalui kerja sama dengan mitra baik perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan lembaga Pendidikan”
- d. “Mahasiswa yang mengikuti program magang harus mendapatkan perlindungan asuransi kecelakaan, kesehatan, dan kematian yang preminya ditanggung oleh penyelenggara pemagangan; fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja selama mengikuti magang; mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan pengakuan

kualifikasi kompetensi; dan mendapatkan sertifikat apabila telah menyelesaikan program pemagangan”

- e. “Hak-hak karyawan magang juga dilindungi di UU Ketenagakerjaan dan Permenaker No. 6 Tahun 2020, tepatnya di pasal 22 ayat 2. Hak-hak tersebut meliputi: 1) memperoleh bimbingan dari instruktur, 2) memperoleh pemenuhan hak sesuai perjanjian, 3) fasilitas keselamatan kerja terjamin, 4) memperoleh uang saku, 5) mendapatkan program jaminan sosial,”
- f. “Program magang Kampus Merdeka dilaksanakan selama 1-2 semester sehingga bisa memberi manfaat yang optimal kepada kedua belah pihak, yakni mahasiswa dan instansi yang menerima program magang”
- g. “Dalam mengikuti program magang, pastikan Anda memahami peraturan yang berlaku dan hak-hak Anda sebagai peserta magang”

Meskipun program magang memiliki manfaat namun juga memiliki permasalahan. Salah satu contoh permasalahan yang dapat dihadapi dalam implementasi program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik di Universitas Puangrimanggalatung adalah kurangnya kesesuaian antara kurikulum yang diajarkan di kampus dengan kebutuhan praktik di lapangan.

Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang mengikuti program magang mungkin merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kampus tidak sepenuhnya relevan atau tidak memadai ketika dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab di tempat magang. Kurikulum di Universitas mungkin terlalu fokus pada teori-teori umum, sementara dunia kerja memiliki persyaratan praktis yang lebih spesifik dan kompleks.

Perbedaan ini dapat mengakibatkan mahasiswa merasa tidak siap atau kesulitan dalam menghadapi situasi nyata di tempat magang. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari ke dalam situasi yang kompleks, memahami aturan dan regulasi yang berlaku di tempat magang, atau beradaptasi dengan budaya kerja yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Implementasi Program Magang dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Puangrimanggalatung*”

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Program Magang

Pendidikan berbasis pengalaman yang kita kenal saat ini mencakup serangkaian pengalaman potensial, termasuk magang pembelajaran layanan, pembelajaran layanan akademik, pembelajaran layanan masyarakat, program pendidikan kooperatif, dan praktikum terapan

Program magang adalah suatu program yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa atau lulusan baru yang ingin memperoleh pengalaman kerja di bidang yang diminati. Program magang biasanya dilakukan di perusahaan atau organisasi yang relevan dengan bidang studi mahasiswa atau lulusan baru tersebut. Program magang dapat dilakukan selama beberapa minggu hingga beberapa bulan, tergantung pada kesepakatan antara perusahaan dan mahasiswa atau lulusan baru.

Sebagian besar program magang di Universitas pada awalnya didirikan di bidang-bidang seperti bisnis dan kedokteran. Segera, setelah lonjakan minat baru pada kurikulum ini, sebagian besar universitas mendirikan program magang dalam disiplin ilmu lain seperti psikologi dan pekerjaan sosial. Program-program awal ini berfungsi sebagai cara bagi mahasiswa untuk mencoba kemungkinan karir masa depan tanpa komitmen untuk bekerja penuh waktu (Spradlin, 2009).

Menurut Sumardiono (2014: 116), “Magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar”. Danim dalam Bety Lianasari,dkk (2014) “menyatakan bahwa magang adalah teknik belajar yang melibatkan pengamatan individual pada pekerjaan dan penentuan umpan balik untuk memperbaiki kinerja atau mengoreksi kesalahan”. Pada dasarnya .program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan kemampuan adaptasi. Selain itu, melalui program magang, mahasiswa dapat mengenali kebutuhan industri dan tren terkini, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai magang mahasiswa di Indonesia diatur pada Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah nomor 80 Tahun 2015 perihal aplikasi program Magang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sebuah inisiatif yang diimplementasikan melalui delapan program, salah satunya adalah program Magang. Program ini dilakukan sebagai respons terhadap fenomena kontras di Indonesia, di mana terdapat banyak pencari kerja namun sekaligus banyak lowongan kerja yang belum terisi dengan SDM yang tepat. Dukungan untuk pernyataan tersebut dapat ditemukan dalam data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada Agustus 2020. Data tersebut menunjukkan adanya 9,77 juta pengangguran terbuka di Indonesia, yang mencakup lulusan dari berbagai tingkatan pendidikan. Tidak hanya itu, hingga tahun 2021, masih terdapat banyak peluang kerja yang tersedia melalui berbagai kanal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan magang yang berorientasi pada pembelajaran langsung dapat memberikan manfaat konkret bagi mahasiswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles(2015) dalam Teori Andragogi. Berikut adalah penjelasan bagaimana pelaksanaan magang dapat terhubung dengan prinsip-prinsip Knowles:

Pengalaman Langsung: Menurut teori Knowles(2015), orang dewasa belajar melalui pengalaman langsung. Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan kerja nyata, melakukan tugas-tugas yang relevan dengan bidang studi mereka, dan berinteraksi dengan para profesional yang lebih berpengalaman. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi ke dalam situasi praktis.

Partisipasi peserta didik dalam setiap tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, validitas strategi pembelajaran, kualitas mediasi pembelajaran, serta refleksi diri dan integrasi pengetahuan dan keahlian yang dicari.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu dengan baik dan efektif. Menurut Depdiknas (2008), “keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dan latihan yang terus-menerus, sehingga seseorang dapat melakukan suatu tindakan atau aktivitas dengan baik dan efektif”. Keterampilan dapat diperoleh melalui

berbagai macam cara, seperti melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja.

Menurut (Anggelina,2020)” mengatakan bahwa: “Keterampilan membantu menghasilkan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat dengan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang.”

Keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Asrori,2020:115). “Artinya melalui keterampilan, seseorang dapat mengerjakan atau membuat sesuatu dengan mudah seperti pada keterampilan pemrograman komputer, keterampilan bermain sepak bola, keterampilan menulis, dsb”. Selanjutnya menurut (dalam Asrori, 2020:115) “keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas”. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang fokus pada pemahaman konsep dan menghasilkan produk akademik, keterampilan melibatkan praktik atau aktivitas yang konkret dalam proses belajar dan penerapannya.

Lebih lanjut Soemarjadi (pada Asrori,2020:115) mengungkapkan bahwa “keterampilan adalah perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tak terkoordinasi melalui training sedikit demi sedikit gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (disparitas) dan integrasi (formasi) sehingga diperoleh suatu keterampilan yg dibutuhkan untuk tujuan tertentu. dengan kata lain, keterampilan memerlukan proses pengondisian yang membentuk seseorang terbiasa sehingga lihai untuk memberikan respons terhadap suatu persoalan yang tengah dihadapi oleh keterampilan tersebut.”

Keterampilan dapat dikembangkan melalui pendidikan formal, pelatihan khusus, pengalaman kerja, dan latihan terus-menerus. Penting untuk terus mengembangkan keterampilan agar tetap relevan di dunia kerja yang terus berkembang dan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau kualifikasi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Menurut Noe et al. (2010), kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman kerja yang terus-menerus, sehingga seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan atau

tugas dengan baik dan efektif. Kompetensi dapat diperoleh melalui berbagai macam cara, seperti melalui pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman kerja.

Menurut Tyson (dalam Priansa, 2017) dalam (Psikologi, 2020) menyatakan “kompetensi untuk menggambarkan atribut yang diperlukan dalam menghasilkan kinerja yang efektif. Kompetensi berkaitan dengan peran yang diembankan atau campuran atribut pribadi dan pekerjaan.”

Sedangkan menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003, “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.”

Menurut buku "Monograf Motivasi dan Kompetensi Kinerja Karyawan Pada PT Penascop Maritim Indonesia" yang ditulis oleh H.M Thamrin Noor (2022), kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kualifikasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam konteks ini, terdapat beberapa indikator kompetensi yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, kita dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan baik

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan komprehensif. Penelitian saat ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui metode termasuk observasi, analisis dokumen, dan wawancara yang terutama deskriptif dan tidak menggunakan angka. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang sedang dipelajari.

Sukardi (2013: 19) “Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.”

Hasil dari penelitian ini berfokus pada deskripsi dan konstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang peningkatan keterampilan dan kompetensi mahasiswa jurusan Administrasi melalui program magang yang diadakan oleh Universitas Puangrimanggalatung. Penelitian ini akan menyajikan temuan-temuan yang mendalam dan

detail mengenai pengalaman, pandangan, dan dampak dari program magang tersebut terhadap kemampuan mahasiswa dalam bidang administrasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat serta tantangan dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa melalui program magang di universitas tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kebutuhan

Salah satu tujuan utama dari program magang adalah memastikan bahwa mahasiswa mampu mengimplementasikan konsep-konsep teori yang mereka pelajari dalam praktik. Jawaban narasumber menegaskan bahwa program ini dirancang dengan teliti untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari mata kuliah ke dalam situasi nyata di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan program magang merupakan respons terhadap kebutuhan akan pengalaman praktis yang merupakan bagian penting dari pendidikan mahasiswa administrasi publik.

Pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menguji dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dalam situasi nyata. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa mendapatkan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kerja.

Berdasarkan informasi yang diberikan, hubungan antara persiapan mahasiswa dalam program magang MBKM di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima dengan Panduan Program Magang MBKM yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Persiapan Mahasiswa:** Sahrul dan Besse Dewi Yuliana melakukan persiapan matang sebelum menjalani program magang. Mereka melakukan riset tentang instansi magang, meninjau portofolio, dan berkomunikasi dengan karyawan. Hal ini sejalan dengan panduan program magang MBKM yang menekankan pentingnya persiapan mahasiswa dalam mencari informasi tentang aturan yang mengatur program magang MBKM, baik di tingkat nasional maupun di perguruan tinggi masing-masing.

- 2) Keseriusan dalam Memahami Lingkungan Kerja: Persiapan yang dilakukan oleh Sahrul dan Besse Dewi Yuliana tidak hanya terkait dengan aspek akademis dan keterampilan, tetapi juga membawa manfaat psikologis bagi mereka. Ini menunjukkan keseriusan dan komitmen mereka dalam memahami lingkungan kerja yang akan dihadapi, sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam panduan program magang MBKM.
- 3) Tantangan Baru: Irma Mardatillah memilih untuk tidak melakukan penelitian terhadap lokasi magangnya karena dia ingin ada tantangan baru yang dihadapi di lokasi magang. Meskipun pendekatan ini berbeda dari Sahrul dan Besse Dewi Yuliana, keputusan Irma juga sesuai dengan prinsip-prinsip program magang MBKM yang menekankan pada pengalaman praktis dan tantangan baru bagi mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan persiapan mahasiswa dalam menjalani program magang MBKM di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima sejalan dengan prinsip-prinsip dan panduan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbudristek. Mahasiswa diharapkan untuk mencari informasi dan melakukan persiapan dengan serius sebelum menjalani program magang demi mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan pribadi yang diinginkan.

b. Perencanaan

Perencanaan program magang merupakan tahap krusial dalam memastikan keberhasilan program tersebut. Tahap ini melibatkan serangkaian langkah untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik, menentukan konten yang akan diajarkan, mengembangkan metode pembelajaran yang tepat, dan menentukan sumber daya yang diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa aspek penting dalam perencanaan program magang untuk mahasiswa Jurusan Administrasi Publik di Universitas Puangrimanggalatung.

Selama program magang, penyelenggara berkomitmen untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada mahasiswa dalam pengembangan mereka. Mereka juga menyatakan kesiapannya untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan program magang agar memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan yang holistik ini menunjukkan upaya untuk memberikan pengalaman magang yang komprehensif dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam persiapan karier dan pengembangan pribadi mereka.

Berdasarkan dari informasi diatas, terdapat hubungan antara penyelenggaraan program magang di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya terkait dengan Perencanaan Program Magang MBKM. Berikut adalah kaitannya:

- 1) Kebijakan dan Prosedur Pelaksanaan: Sesuai dengan peraturan tersebut, perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan program magang MBKM. Penyelenggara program magang di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima merancang kebijakan dan prosedur yang sesuai dengan panduan yang ditetapkan, sehingga memastikan program magang berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- 2) Kerjasama dengan Mitra Magang: Peraturan juga mengharuskan perguruan tinggi untuk bekerja sama dengan mitra magang dalam menyediakan tempat magang bagi mahasiswa. Dengan demikian, penyelenggara program magang di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima menjalin kerjasama dengan berbagai instansi atau organisasi sebagai mitra magang, yang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan bidang studi mereka.
- 3) Panduan dan Pelatihan bagi Mahasiswa: Perguruan tinggi juga diinstruksikan untuk menyediakan panduan dan pelatihan bagi mahasiswa untuk persiapan magang. Hal ini sejalan dengan upaya penyelenggara program magang di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada mahasiswa dalam pengembangan mereka. Panduan dan pelatihan tersebut dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik sebelum memulai program magang, sehingga mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari pengalaman tersebut.

Penyelenggaraan program magang di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Uniprima tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan mahasiswa, tetapi juga mengacu pada pedoman dan regulasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021.

Hasil yang positif dari program magang, di mana beberapa mahasiswa langsung diterima bekerja di perusahaan-perusahaan ternama atau instansi pemerintah,

menunjukkan bahwa kerjasama ini memberikan respon dan dampak yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya mendengarkan masukan dari pihak pemerintah dan industri untuk memastikan bahwa program magang ini tetap berkualitas dan relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Dengan demikian, perencanaan program magang tidak hanya berfokus pada pemberian pengalaman praktis kepada mahasiswa, tetapi juga bertujuan untuk melahirkan lulusan yang memiliki nilai-nilai interpersonal, moralitas, dan intelektualitas yang tinggi, yang merupakan aset berharga bagi dunia kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, ada beberapa poin yang relevan dengan pernyataan di atas terkait perencanaan program magang:

- 1) Bekerja Sama dengan Mitra Magang: Peraturan tersebut menegaskan pentingnya kerjasama dengan mitra magang untuk menyediakan tempat magang bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa program magang direncanakan dengan cermat dan memperhatikan kebutuhan mahasiswa serta mengharapkan testimoni dari unsur pimpinan dan masukan dari instansi pemerintah. Kerjasama dengan mitra magang, dalam konteks ini, dapat membantu memastikan bahwa program magang memberikan pengalaman yang relevan dan bermanfaat bagi mahasiswa, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
- 2) Waktu Pelaksanaan Program Magang: Peraturan tersebut juga menetapkan waktu pelaksanaan program magang minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan. Meskipun pernyataan sebelumnya menyebutkan bahwa program magang direncanakan berlangsung selama satu bulan dengan lokasi magang mencakup satu semester, namun prinsip perencanaan yang terencana dengan baik sesuai dengan peraturan tersebut. Meskipun ada perbedaan dalam durasi, tujuan dari kedua kebijakan tersebut adalah untuk memberikan waktu yang memadai bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

c. Implementasi

Keberagaman dalam mata kuliah memungkinkan mahasiswa untuk memiliki pilihan yang lebih luas dalam memilih jalur magang yang paling relevan dengan minat mereka. Sebagai contoh, mahasiswa yang tertarik pada manajemen keuangan dapat memilih untuk menjalani magang di instansi pemerintah yang berkaitan dengan keuangan publik, sementara mahasiswa yang berfokus pada kebijakan publik dapat mencari pengalaman magang di lembaga riset atau organisasi nirlaba yang terlibat dalam advokasi kebijakan.

Dengan memahami dan memanfaatkan keberagaman dalam kurikulum, program magang dapat menciptakan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk karier di bidang administrasi publik. Dengan demikian, keberagaman dalam kurikulum menjadi landasan yang krusial dalam menciptakan program magang yang efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Dengan mengikuti program magang, mahasiswa berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teori dan konsep-konsep administrasi publik diterapkan dalam praktek sehari-hari. Mereka juga berharap dapat mengasah keterampilan praktis yang relevan dengan bidang tersebut, sehingga dapat menjadi lebih siap dan percaya diri ketika memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan program magang.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program magang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, seperti pengembangan keterampilan teknis, komunikasi interpersonal, dan pemecahan masalah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan program magang di masa depan.

Selain itu, evaluasi juga mencakup aspek kualitatif, seperti pengalaman dan masukan dari mahasiswa yang telah mengikuti program magang. Masukan dari mahasiswa membantu untuk memahami keberhasilan program magang dalam memberikan pengalaman praktis yang bermanfaat di lapangan sesuai dengan bidang studi mereka. Evaluasi ini memungkinkan pihak fakultas untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan program magang agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan di dunia kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, praktek evaluasi yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial Uniprima sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi program magang yang diatur

dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berikut adalah keterkaitannya:

- 1) Survei: Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya pengumpulan masukan dari mahasiswa, yang sejalan dengan metode survei yang diperbolehkan dalam Permendikbudristek 38/2021. Survei dapat dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang program magang dari mahasiswa, dosen pembimbing, dan instansi penerima magang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas program.
- 2) Analisis Dokumen: Evaluasi yang mencakup analisis dokumen, seperti laporan magang dan penilaian mitra magang, juga sesuai dengan panduan yang diberikan. Analisis dokumen dapat memberikan informasi yang konkret dan berbasis fakta tentang pencapaian program magang dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, praktek evaluasi yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial Uniprima sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbudristek 38/2021, yang menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan efektivitas program magang dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa.

Dalam evaluasi program magang, kedua jenis pendekatan tersebut dapat dianggap positif. Yang pertama menunjukkan upaya yang kuat untuk mengintegrasikan pengalaman magang ke dalam pembelajaran di kelas, sementara yang kedua menyoroti manfaat intrinsik dari pengalaman magang dalam memperdalam pemahaman teoritis dan pengembangan keterampilan praktis. Dengan demikian, evaluasi program magang dapat memperhatikan berbagai pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa untuk memanfaatkan pengalaman magang dalam konteks pembelajaran akademik.

e. Tingkat Pendidikan

Program magang memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pendidikan, terutama dalam meningkatkan pengalaman praktis dan pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa di lapangan. Melalui magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam lingkungan akademis ke dalam situasi dunia nyata, seperti dalam bidang administrasi pemerintahan dan bidang lainnya. Ini tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep akademis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam karier di masa depan.

Secara keseluruhan, program magang tidak hanya berperan sebagai pengalaman praktis di tempat kerja, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan pendidikan mahasiswa. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat individu, serta memberikan dukungan yang memadai selama program berlangsung, program magang dapat menjadi landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang sebenarnya.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peran yang signifikan dalam memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menerima hal-hal baru dengan lebih mudah. Mahasiswa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki landasan pengetahuan yang lebih kuat, keterampilan analitis yang lebih baik, dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih efektif. Ini memungkinkan mereka untuk lebih terbuka terhadap pengetahuan baru dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas dan tantangan selama program magang.

Sebagai instansi penerima magang, kami berkomitmen untuk memberikan pengalaman magang yang bermanfaat bagi mahasiswa dan juga untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai calon profesional di bidang administrasi publik. Dengan memilih mahasiswa yang tepat dan memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan, kami yakin bahwa program magang dapat menjadi langkah awal yang penting bagi mahasiswa untuk membangun karier yang sukses di masa depan.

f. Umur

Pendekatan yang diambil oleh mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan stakeholder di tempat magang, terlepas dari perbedaan umur, dapat memberikan pandangan yang menarik tentang bagaimana konsep usia berkaitan dengan pengalaman kerja dan interaksi sosial.

Secara keseluruhan, mengatasi perbedaan usia dalam program magang membutuhkan pendekatan yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pembelajaran bersama. Dengan menciptakan lingkungan yang mempromosikan kolaborasi dan penghargaan terhadap keberagaman, program magang dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam hal ini, penting bagi mahasiswa untuk tetap menjadi diri mereka sendiri dan menunjukkan sikap profesionalisme dalam setiap interaksi. Mereka harus bersikap ramah, sopan, dan terbuka terhadap umpan balik atau bimbingan yang mungkin

diberikan oleh stakeholder yang lebih tua. Dengan cara ini, mahasiswa dapat menjalin hubungan yang positif dengan semua pihak di tempat magang, terlepas dari perbedaan usia, dan memanfaatkan pengalaman magang mereka sebaik mungkin.

g. Pengalaman

Pengalaman dalam program magang diharapkan menjadi langkah penting dalam pengembangan karier dan pemahaman tentang dunia kerja. Mahasiswa berharap dapat memperoleh pengetahuan yang berharga dan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang Administrasi Publik. Selain itu, mereka juga mengharapkan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional mereka dan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang dunia kerja di luar lingkungan akademis.

Partisipasi mahasiswa magang memberikan manfaat yang beragam bagi instansi penerima, mulai dari bantuan dalam tugas-tugas rutin hingga kontribusi yang lebih strategis dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Pengalaman memainkan peran kunci dalam perkembangan seseorang, baik dari sudut pandang mahasiswa maupun instansi penerima magang. Pengalaman tersebut tidak hanya meliputi pengetahuan praktis yang diperoleh dari tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga melibatkan pembelajaran yang mendalam dan refleksi atas pengalaman masa lalu..

Dengan demikian, pengalaman memainkan peran krusial dalam pembentukan kemampuan dan pemahaman seseorang. Melalui refleksi atas pengalaman masa lalu, baik itu dalam konteks akademis maupun profesional, individu dapat terus meningkatkan kedewasaan pemikiran dan efektivitas dalam tindakan mereka di lingkungan kerja maupun kehidupan sehari-hari.

h. Pengetahuan

Menyadari bahwa pengetahuan teoritis yang diperoleh selama studi mereka di universitas merupakan landasan yang penting, tetapi mereka juga menyadari bahwa pengalaman praktis di lapangan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berharga. Mahasiswa menekankan pentingnya konsistensi dalam belajar dan berlatih untuk terus mengembangkan pemahaman mereka tentang dinamika administrasi publik. Mereka juga menunjukkan kesiapan untuk belajar lebih lanjut dan mendalami pengetahuan mereka melalui pengalaman magang yang akan mereka jalani.

Pengetahuan mahasiswa dalam Administrasi Publik adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan program magang. Bagi mahasiswa, pemahaman yang kokoh tentang teori dan konsep yang berkaitan memainkan peran penting dalam kemampuan

mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Walaupun perlu peningkatan materi tambahan agar sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Dengan memiliki landasan yang kuat, mahasiswa dapat lebih mudah menanggapi tugas-tugas yang diberikan dan menghadapi situasi yang kompleks dengan lebih percaya diri. Selain itu, pengetahuan yang mendalam memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama masa magang.

Bagi instansi penerima magang, pentingnya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa juga tidak bisa diabaikan. Mahasiswa yang terampil dalam teori dan konsep terkait Administrasi Publik dapat menjadi aset berharga bagi instansi tersebut. Mereka dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan dan membantu meningkatkan efisiensi proses kerja. Dengan memiliki mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip dasar bidang mereka, instansi dapat mempercepat proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan kerja dan mencapai tujuan-tujuan program magang dengan lebih efektif.

Meskipun pengetahuan tentang teori, konsep, dan informasi yang tidak sepenuhnya relevan dalam bidang Administrasi Publik dapat menjadi faktor penentu keberhasilan program magang, penting bagi fakultas ilmu sosial untuk terus melakukan perbaikan. Perbaikan ini mencakup penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja, termasuk pengenalan materi yang lebih relevan dan aktual. Selain itu, integrasi antara teori dan praktik juga perlu ditingkatkan, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi nyata dengan lebih lancar selama magang.

Dengan melakukan perbaikan ini, fakultas ilmu sosial dapat memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah menyelesaikan program magang. Hal ini juga akan membantu meningkatkan reputasi fakultas serta memperkuat hubungan dengan instansi-instansi penerima magang. Sebagai hasilnya, program magang akan menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk masa depan karier mereka dalam bidang Administrasi Publik, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

i. Pemahaman

Pemahaman terhadap program magang merupakan kunci penting dalam memaksimalkan manfaat dan pengembangan pribadi selama menjalani program tersebut. Mahasiswa menekankan pentingnya konsistensi dalam melaksanakan tugas-tugas terkait pembelajaran dan pengetahuan dalam bidang Administrasi Publik. Dengan

melakukan hal ini secara rutin, mereka memperkuat pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan administrasi publik, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dalam karier mereka.

Di Disnakertras, pemahaman tentang Administrasi Publik membantu mahasiswa magang dalam menyelesaikan masalah publik yang menjadi fokus utama di bidang tersebut. Tugas sehari-hari terkait dengan pelayanan publik membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mahasiswa dapat terlibat langsung dalam memberikan pelayanan tersebut. Hal ini juga membantu mereka memperkuat keterampilan untuk mencari pekerjaan setelah lulus nanti.

Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang Administrasi Publik menjadi landasan yang penting bagi mahasiswa magang untuk berhasil dalam melaksanakan tugas mereka di instansi penerima magang.

j. Kemampuan

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam konteks program magang:

- **Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman:** Mahasiswa memahami bahwa pengetahuan yang diperoleh selama magang dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang belum terlalu mengerti tentang bidang administrasi. Mereka menyadari bahwa berbagi pengetahuan dan pengalaman dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya administrasi publik.
- **Menerapkan Pengetahuan dalam Praktik:** Mahasiswa aktif menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari tentang Administrasi Publik dalam menjalankan tugas yang diberikan di tempat magang. Mereka memahami konsep-konsep dasar dan teori yang relevan serta berusaha untuk menerapkannya dalam analisis situasi, perencanaan solusi, dan pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan lingkungan kerja dan tugas yang mereka emban.
- **Adaptabilitas dan Pembelajaran Berkelanjutan:** Mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptabilitas dengan terbuka terhadap pembelajaran baru dan mengadaptasi pengetahuan mereka dengan konteks nyata di lapangan. Mereka tidak hanya mengidentifikasi konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas, tetapi juga berusaha untuk terus belajar dari pengalaman di tempat magang dan memperhatikan

bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan secara praktis dan efektif dalam lingkungan kerja sehari-hari.

Kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran yang diperoleh selama program magang merupakan aspek kritis yang memungkinkan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti dan sukses dalam menjalani tugas magang mereka.

Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pemahaman instansi penerima magang terhadap program magang dari perspektif ini:

- Dampak Langsung terhadap Kualitas Kinerja: Instansi penerima magang, baik itu Bank BRI maupun Rumah Sakit Prima Husada dan Disnakertras Kab Wajo, menyadari bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan Administrasi Publik memiliki dampak langsung terhadap kualitas kinerja mereka di tempat kerja. Semakin baik mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari, semakin tinggi pula kemungkinan mereka memberikan kontribusi yang berarti dalam menjalankan tugas-tugas administratif di instansi tersebut.
- Efisiensi dan Efektivitas Kinerja: Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan keterampilan Administrasi Publik dalam situasi nyata di tempat magang akan membantu mereka menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan efektif. Kualitas kinerja mereka akan tercermin dalam efisiensi, ketepatan, dan kualitas pekerjaan yang mereka lakukan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi instansi dalam mencapai tujuan bisnis atau pelayanan yang diinginkan.
- Hubungan yang Erat antara Kemampuan dan Kualitas Kinerja: Instansi penerima magang memahami bahwa ada hubungan erat antara kemampuan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan dan kompetensi dengan kualitas kinerja mereka di tempat kerja. Semakin baik mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik di lapangan, semakin tinggi pula kemungkinan mereka memberikan kontribusi yang bernilai dan produktif bagi instansi.

Dengan demikian, pemahaman instansi penerima magang terhadap program magang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan praktis mahasiswa dalam menerapkan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan Administrasi Publik, karena hal ini memiliki dampak langsung terhadap kualitas kinerja dan kontribusi mahasiswa di tempat kerja.

k. Sikap

Mereka menekankan pentingnya menerima kesalahan dengan lapang dada dan mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaikinya. Sikap mereka dalam mengakui kesalahan secara jujur dan transparan kepada atasan atau supervisor mencerminkan integritas dan kejujuran dalam berinteraksi di lingkungan kerja.

Pertama-tama, instansi penerima magang menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Mereka tidak ragu untuk mengambil tindakan tegas, seperti diskualifikasi atau pengembalian mahasiswa magang ke lembaga pendidikan jika mereka tidak memenuhi harapan atau standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa instansi penerima magang mengutamakan kualitas dan efektivitas program magang demi kepentingan semua pihak yang terlibat.

Selanjutnya, instansi penerima magang juga menunjukkan sikap yang mendukung dan inklusif terhadap mahasiswa magang yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas. Mereka siap memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan tambahan untuk membantu mahasiswa memahami tugasnya dengan lebih baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Ini mencerminkan komitmen instansi untuk mendukung perkembangan dan kesuksesan mahasiswa magang, serta kesediaan untuk mengambil langkah-langkah konkret untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi.

Keseluruhan, sikap instansi penerima magang yang tergambar dari jawaban wawancara tersebut adalah sikap yang proaktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap perkembangan dan kesuksesan mahasiswa magang. Mereka tidak hanya fokus pada penegakan standar, tetapi juga siap memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka selama program magang.

1. Minat

Pertama, menyatakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan di tempat magang sesuai dengan minat dan basic yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa mereka melihat program magang sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, serta merasa senang dan puas dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Meskipun terdapat tantangan dalam menyesuaikan minat mahasiswa dengan tugas yang tersedia, namun mereka melihat keragaman minat tersebut sebagai peluang untuk memberikan pengalaman magang yang bermanfaat dan memuaskan bagi setiap mahasiswa. Komunikasi terbuka dan pemahaman mendalam tentang minat serta

kebutuhan individu mahasiswa menjadi kunci untuk mencapai kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan minat pribadi mahasiswa.

Dengan demikian, sikap yang ditunjukkan oleh pihak yang terlibat dalam program magang adalah untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman magang yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan memperoleh manfaat yang signifikan dari program magang tersebut.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

1) Implementasi Program Magang di Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Publik Universitas Puangrimanggalatung

Berdasarkan hasil dan pembahasan, implementasi program magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Puangrimanggalatung telah menunjukkan beberapa aspek penting. Namun, perlu dicatat bahwa implementasi ini belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Meskipun program magang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan mahasiswa, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk memenuhi pedoman yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah durasi program magang. Peraturan tersebut menetapkan waktu pelaksanaan program magang minimal 3 bulan maksimal 6 bulan, sedangkan dalam hasil wawancara disebutkan bahwa program magang direncanakan berlangsung selama satu bulan. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian terhadap durasi program magang agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut.

Terdapat catatan penting terkait dengan pengembangan kurikulum. Sebaiknya pihak Fakultas Ilmu Sosial dapat lebih meningkatkan kurikulum agar teori atau pengetahuan dalam bidang administrasi publik sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Dengan demikian, penyempurnaan

kurikulum dapat menjadi langkah yang strategis dalam memastikan kesesuaian antara program akademik dan kebutuhan industri atau instansi pemerintah.

Selain itu, dalam implementasi program magang, penting untuk memperkuat kerjasama dengan mitra magang dan instansi penerima magang untuk memastikan tersedianya tempat magang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan prinsip Kampus Merdeka yang menekankan pentingnya kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia industri.

Meskipun demikian, terdapat upaya nyata dalam membangun kerjasama dengan instansi pemerintah dan instansi penerima magang, yang dapat menjadi landasan yang kuat untuk penyempurnaan program magang di masa mendatang. Dengan demikian, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, implementasi program magang telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Universitas Puangrimanggalatung, dan upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian dengan regulasi yang berlaku.

2) Faktor yang pendorong dan Menghambat Impelementasi Program Magang dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung

Faktor Pendorong

- a) Dukungan dari Fakultas dan Program Studi. Keterlibatan aktif dari Fakultas Ilmu Sosial dan Program Studi Administrasi Publik dalam proses magang dapat menjadi faktor pendorong. Mereka dapat memberikan panduan, bimbingan, dan dukungan kepada mahasiswa dalam memilih tempat magang yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka.
- b) Kesesuaian antara tugas magang dengan minat dan keahlian mahasiswa. Upaya untuk mempertimbangkan minat individu mahasiswa dalam penempatan tugas magang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam menjalankan tugas magang..
- c) Persiapan dan Riset, Mahasiswa telah melakukan persiapan dan riset yang baik sebelum mengikuti program magang. Mereka telah membaca dan mencari informasi, dan melakukan kontak dengan karyawan untuk memperoleh informasi tentang instansi magang yang potensial.

- d) Harapan dan Tujuan yang Jelas, Mahasiswa memiliki harapan yang jelas terkait program magang, yaitu untuk mendapatkan pengalaman praktis, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan diri untuk karier di bidang administrasi publik.
- e) Komunikasi terbuka antara mahasiswa, pengelola magang, dan instansi penerima magang. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan dan harapan dari semua pihak yang terlibat dalam program magang. Memanfaatkan Jaringan dan Hubungan: Mahasiswa memiliki rencana untuk memanfaatkan jaringan dan hubungan yang dibangun selama magang dalam mendukung perjalanan pendidikan dan karier mereka di masa depan.
- f) Penerapan Pengetahuan dan Keterampilan: Mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari selama kuliah dalam tugas-tugas yang diberikan di tempat magang, sehingga memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis mereka.

Faktor Penghambat:

- a) Keterbatasan Sumber Daya Fakultas: Keterbatasan sumber daya, seperti jumlah dosen atau tenaga pengajar yang terlibat dalam pemantauan dan evaluasi program magang, serta kurangnya fasilitas untuk pelatihan tambahan, dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan program magang.
- b) Kurangnya Koordinasi antara Fakultas dan Instansi Penerima Magang: Kurangnya koordinasi antara Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Administrasi Publik, dan instansi penerima magang dapat menghambat efektivitas program magang. Koordinasi yang kurang baik dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kurikulum akademik dan tuntutan praktik di lapangan.
- c) Durasi program magang yang terbatas. Program magang yang direncanakan berlangsung selama satu bulan tidak sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 yang menetapkan waktu minimal 3 bulan maksimal 6 bulan.
- d) Tantangan dalam mencapai kesesuaian antara minat dan keahlian mahasiswa dengan tugas yang diberikan. Adanya keragaman minat dan keahlian mahasiswa dapat menjadi kendala dalam menempatkan mereka pada tugas magang yang sesuai.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan efektivitas Program Magang dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung, penting bagi instansi penerima magang untuk memastikan kesesuaian tugas dengan minat dan keahlian mahasiswa, memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai, serta mengatasi kendala logistik dan infrastruktur. Dengan demikian, program magang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat. Melibatkan pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Program Studi Administrasi Publik secara aktif dalam proses magang, serta memastikan koordinasi yang baik antara fakultas dan instansi penerima magang, dapat membantu meningkatkan efektivitas program magang dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karier di bidang administrasi publik.

b. Saran

Implementasi program magang di Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung telah menunjukkan beberapa keberhasilan, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar sesuai dengan regulasi yang berlaku. Salah satu area yang perlu diperhatikan adalah durasi program magang. Meskipun dalam hasil wawancara disebutkan bahwa program magang direncanakan berlangsung selama satu bulan, hal ini tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menetapkan waktu minimal 3 bulan maksimal 6 bulan.

Selain itu, diperlukan penyesuaian dalam pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan tuntutan industri atau instansi pemerintah dalam bidang administrasi publik. Kurikulum harus mampu memadukan teori dan pengetahuan akademik dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja.

Pentingnya penguatan kerjasama dengan mitra magang dan instansi penerima magang juga harus menjadi perhatian utama. Kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dan dunia industri dapat memastikan tersedianya tempat magang yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dukungan dan bimbingan yang memadai dari instansi penerima magang juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program magang. Ini termasuk

pemantauan terhadap kemajuan mahasiswa, penyelesaian permasalahan yang muncul, serta penyediaan saran dan masukan yang konstruktif.

Terakhir, peningkatan koordinasi antara Fakultas Ilmu Sosial dan instansi penerima magang juga perlu diperhatikan. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama yang erat antara kedua belah pihak dapat membantu meningkatkan efektivitas program magang dalam mempersiapkan mahasiswa untuk karier di bidang administrasi publik.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan program magang di Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Puangrimanggalatung dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier mereka di bidang administrasi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Noe, R. H. (2010). *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*. New York: McGraw Hill.
- Psikologi, U. (2020). *Pengertian, Dimensi, dan Jenis-jenis Kompetensi Menurut Para Ahli*.
- Rini, Y. P. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Keterampilan, dan Kompetensi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Sekolah Ariya Meta Tangerang*. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 287.
- Spradlin. (2009). *Implementation of a couplet care program for families after a cesarean birth*. *AORN Journal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*.
- Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta: PT. Gramedia.